

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PELAKSANAAN EVALUASI PADA  
GURU PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN  
KLANGENAN KABUPATEN CIREBON**

**Faujiyah<sup>1</sup>, Eka Nugraha<sup>2</sup>, Amung Ma'mun<sup>3</sup>**  
Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Faujiyah0802@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pelaksanaan evaluasi pada guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan desain penelitian survei dalam bentuk angket atau kuesioner. Instrument yang digunakan ialah instrument angket tertutup dengan menggunakan skala likert empat point, teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif berbentuk presentase. Sampel dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon yaitu 18 guru, ini merupakan penggunaan teknik *total sampling*, Di mana pendekatan keseluruhan populasi yang menjadi objek penelitian diikutsertakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil serta analisis dalam penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata pemahaman pelaksanaan evaluasi guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klangeran, Kabupaten Cirebon berada pada nilai 125,39, yang menunjukkan kategori keseluruhan sebagai 'Cukup'. Namun demikian, analisis deskriptif statistik lebih lanjut mengungkapkan bahwa sejumlah 11 guru, mencakup sekitar 60% dari total responden, menunjukkan tingkat pemahaman yang termasuk dalam kategori 'Kurang'. Simpulan, hasil penelitian ini dapat mengindikasikan adanya area di mana pemahaman dan penerapan evaluasi pada guru-guru Penjasorkes masih memerlukan perhatian khusus untuk ditingkatkan.

Kata Kunci: Pelaksanan Evaluasi, Pendidikan Jasmani

**ABSTRACT**

*This research aims to understand the implementation of evaluations for Physical Education teachers in State Elementary Schools in Klangeran District, Cirebon Regency. The research uses a quantitative descriptive method, with a survey research design in the form of a questionnaire. The instrument used is a closed questionnaire instrument using a 4-point Likert scale; the data analysis technique used is descriptive analysis in the form of percentages. The sample in this study was 18 teachers from public elementary school physical education teachers in Klangeran District, Cirebon Regency. This was the use of a total sampling technique, where the entire population approach that was the object of research was included as a sample. Based on the results and analysis in this research, several conclusions can be drawn that the average understanding of the implementation of physical education teacher evaluations in State Elementary Schools in Klangeran District, Cirebon Regency, is at a value of 125.39, which indicates the overall category is 'Sufficient.' However, further descriptive statistical analysis revealed that 11 teachers, covering approximately 60% of the respondents, demonstrated a level of understanding that fell into the 'Poor' category. In conclusion, the results of this research may indicate*

*that there are areas where the interpretation and application of evaluation among Physical Education teachers still require special attention to be improved.*

*Keywords: Implementation of Evaluation, Physical Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi perhatian utama bagi setiap negara yang memerlukan perbaikan yang berkelanjutan, karena peran pentingnya dalam kemajuan sebuah bangsa sejalan dengan evolusi zaman (Anwar & Riadi, 2017). Pendidikan memegang peran kunci dalam membentuk masyarakat dan negara yang beradab, memastikan generasi muda mampu berperan dalam konteks sosial, nasional, dan internasional untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik (Elihami & Syahid, 2018; Sa'diyah, 2022). Di Indonesia, regulasi terkait sistem pendidikan diungkapkan dalam regulasi Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 terutama dalam Bab IV pasal 13 dan 14 yang mengatur mengenai pendidikan dalam berbagai bentuknya, baik formal, nonformal, maupun informal (RI, 2003). Pendidikan formal merangkul berbagai jenjang, mulai dari dasar, menengah, hingga tinggi, dimana pendidikan dasar menjadi pijakan bagi pengembangan pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan dasar termasuk lembaga seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) yang mengikuti kurikulum dengan mata pelajaran seperti IPA, Matematika, IPS, SBK, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, dan Penjasorkes

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan menyeluruh dalam proses penyediaan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani (Widodo, 2018). Beragam tujuan pendidikan jasmani Kesehatan dan rekreasi yang dapat menonjolkan perkembangan social, fisik, moral, dan psikologis seperti dapat mendorong dan memaksimalkan siswa agar dapat ikut serta dalam proses pembelajaran hingga menghasilkan hasil belajar melalui evaluasi. Penjasorkes atau sering disebut Pendidikan jasmani Kesehatan dan olahraga salah satu bagian penting dari kurikulum (Rustiana, 2013), penjasorkes dalam Pendidikan harus memiliki perhatian yang lebih berikut beberapa alasannya: pendidikan jasmani berkaitan dengan pelajaran lainnya disekolah; Pendidikan jasmani berkaitan dengan ilmu sosial Masyarakat; salah satu dunia anak adalah bermain; pendidikan anak berkaitan dengan Kesehatan anak. Pada pelaksanaannya Pendidikan jasmani setara dengan pelajaran lainnya yang memuat beberapa aspek seperti: materi, metode, evaluasi dan tujuan. Prinsip penting Pendidikan jasmani ialah partisipasi peserta didik secara keseluruhan dan merata (Husdarta, 2009).

Kemampuan guru dalam penyedia layanan pendidikan yang bertujuan mengasah keterampilan siswa agar memperoleh hasil yang memuaskan (Dubé et al., 2015). Guru memiliki peran penting dalam menentukan capaian hasil pendidikan, berada pada kualitas yang terdalkan (Redawati & Asnaldi, 2017). Tingkat keterampilan Guru di Indonesia sendiri berada dalam kategori belum cukup baik, sebab pada pelaksanaannya belum terdapat peningkatan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan pengajaran terletak dalam komponen proses pendidikan guru diantaranya adalah pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran. Terdapat kajian tentang evaluasi terhadap guru yang mengacu pada bagaimana evaluasi dapat menjamin kualitas guru (Danielson & McGreal, 2000), serta bagaimana hubungan evaluasi dengan implementasi kebijakan (Peterson, 2000) dan dalam tinjauan literatur komprehensif, menyarankan bahwa "setiap evaluasi pengajaran harus memperhatikan factor konteks spesifik lainnya (Naylor & Sayed, 2014).

Evaluasi guru menunjukkan bahwa evaluasi secara umum dipandang oleh guru dan kepala sekolah evaluasi yang bernilai rendah dan bahwasanya penilaian kepala

sekolah terhadap guru secara umum tidak berhubungan dengan prestasi siswa (Peterson, 2000). Studi yang dilakukan disektor swasta bahwa hal ini disebabkan adanya keinginan untuk mengevaluasi berdasarkan keterampilan tidak langsung dengan hasil yang dapat diukur, namun evaluasi kepala sekolah terhadap guru umumnya mempunyai hubungan yang jauh lebih lemah dengan hasil dibanding pengawasan dibidang lain (Heneman, 1986; Rorimpandey, 2020). Inovasi dalam evaluasi guru menunjukkan bahwa evaluasi bersifat spesifik pada mata pelajaran dan menggunakan sumber data yang menghasilkan perbaikan substansi dalam validitas system evaluasi guru.

Evaluasi ialah bagian terpenting yang berfokus terhadap kegiatan belajar mengajar (Subagia & Wiratma, 2016). Proses mengukur keberhasilan suatu pembelajaran yang telah tercapai melalui tahapan pengumpulan data merupakan pengertian evaluasi. Oleh karena itu, hendaknya dapat memperhatikan rumusan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang ditetapkan dapat terelias (Purwanti et al., 2019). Pelaksanaan evaluasi hendaknya dilaksanakan pada akhir pertemuan, formatif dan sumatif (Syukriya et al., 2016). Pelaksanaan evaluasi yang sesuai, guru diharapkan memahami pengertian evaluasi terutama berfokus terhadap tujuan dan hakikat evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi belajar atau pembelajaran merupakan suatu proses dalam penentuan penilaian pada proses pembelajaran yang sudah terlaksana, melalui tahapan pengukuran maupun penilaian dalam proses pembelajaran (Achadah, 2019). Evaluasi terkhusus dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan baiknya dilaksanakan dengan seksama serta tertata dan mengacu prinsip evaluasi yang tepat dan menyeluruh agar didapat informasi mengenai aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Namun kenyataan yang berkembang saat ini adalah para pendidik semakin memberikan perhatian proses pembelajaran dibandingkan dengan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi yang tidak dihiraukan hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hanya harus mencapai kurikulum yang tersedia.

Dalam pelaksanaan tahapan evaluasi terkhusus dalam mata pelajaran pendidikan jasmani Kesehatan dan rekreasi harus dilakukan dengan cermat serta seksama dan mengacu pada evaluasi yang baik, agar tercapai informasi yang menyeluruh dengan berbagai aspek seperti afektif, kognitif, dan psikomotor. Tujuan dari evaluasi dalam pendidikan jasmani secara umum ialah : menerima informasi dalam status tumbuh kembang siswa dengan didasari tujuan yang sesuai dengan acuan penilaian; memberikan informasi pada guru sebagai dalam penyesuaian pengajaran; mengevaluasi program atau kurikulum; mendapatkan informasi pada siswa terhadap status belajar siswa dan kemajuan belajarnya; mendapatkan informasi mengenai efektivitas pengajaran; memposisikan siswa pada kelompok belajar sesuai kemampuannya. Suatu penilaian yang menghakimi serta tidak menerapkan sesuai dengan pengajaran itu memiliki validitas yang kurang. Penilaian disesuaikan dengan materi terbuka dengan penilaian berbasis kinerja, seperti pelaksanaan penilaian dengan valid dan otentik dan siswa dapat memaknainya. Oleh karena itu, yang sesuai dengan penilaian berbasis kinerja harus memiliki pemahaman serta pelaksanaan yang terikat dari suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Upaya dalam konteks mendukung berbentuk penilaian agar dapat meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran Pendidikan jasmani (Wiggins, 2011).

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa pelaksanaan evaluasi sangat penting, terkhusus pada guru penjasorkes. Karena pelaksanaan evaluasi dapat menentukan metode, acuan nilai, serta perkembangan siswa pada saat proses pembelajarannya selanjutnya. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu oleh Hermawan & Ngatman, (2018), pada Tingkat “cukup baik” dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjas di

Sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Pedan Kabupaten Klaton. Sehingga penulis ingin mengkaji mengenai Analisis Tingkat Pemahaman Pelaksanaan Evaluasi Pada Guru Penjasorkes Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon yang masih dalam kategori pelosok.

## **KAJIAN TEORI**

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani guna mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh (Widodo & Nurina, 2017). Pendidikan jasmani itu merupakan dasar latihan yang alamiah bagi interaksi sosial dan kesempatan untuk mengamati proses-proses sosial yang terjadi, baik di dalam per individu, kelompok maupun antar kelompok (Irfandi & Rahmat, 2017; Mustafa, 2022). Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan pada keselarasan antara tumbuh kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, serta merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin. Selain itu, pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perkembangan neuro muskuler, perkembangan mental emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah yang komprehensif antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Batubara et al., 2023).

Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi dan memanfaatkannya sebagai penimbang dalam pengambilan keputusan. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga subyek belajar dapat melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing. Pada saat guru ingin melaksanakan evaluasi khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan guru harus melakukannya dengan hati-hati karena yang di evaluasi harus menyeluruh dan harus mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik agar data yang di peroleh tentang hasil belajar siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Prasetyo et al., 2020). Evaluasi adalah merupakan suatu penafsiran atau penilaian daripadapertumbuhan dan perkembangan murid yang terarah pada tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum (Shandi, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan penerapan metode deskriptif untuk mengumpulkan data. Desain penelitian menggunakan teknik survei untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari responden yang melibatkan penyebaran kuesioner berbentuk hardcopy yang diisi oleh para guru. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Jumlah populasi yang diselidiki mencakup semua guru pendidikan jasmani yang bekerja di Sekolah Dasar Negeri di seluruh wilayah Kecamatan Klangeran, Kabupaten Cirebon, yang berjumlah 18 orang. Untuk sampel, penelitian menggunakan keseluruhan populasi yang menjadi objek, menggunakan teknik *total sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hal ini berarti semua guru pendidikan jasmani yang termasuk dalam Populasi diikutsertakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan gambaran

yang komprehensif atau menyeluruh mengenai kondisi atau situasi yang ada yang representatif mengenai pemahaman mereka terhadap evaluasi.

### Deskripsi Lokasi, Dan Waktu

Penelitian ini dilangsungkan di semua Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Klagenan, Kabupaten Cirebon, selama periode 1 hingga 30 November dengan Angket distribusikan kepada semua guru Penjasorkes di seluruh Kecamatan Klagenan

### Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian instrument dijadikan sebagai sarana untuk pengumpulan data. Kuesioner dan angket merupakan instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut dirancang dengan pertanyaan yang mencakup 2 aspek yaitu: positif dan negatif, dengan maksud membandingkan konsistensi jawaban responden. Metode pengumpulan data yang digunakan bersifat tertutup, penelitian ini mengharuskan responden untuk memilih opsi jawaban yang telah tersedia. Skor pada skala *Likert* dalam penelitian ini terdiri dari empat pilihan, yakni: "Sangat Setuju" (SS), "Setuju" (S), "Tidak Setuju" (TS), dan "Sangat Tidak Setuju" (STS).

Tabel 1  
Skor Pada Skala Likert

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

### Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data yang diaplikasikan adalah melalui metode deskriptif yang memanfaatkan perhitungan persentase. Pengelompokan data dikerjakan dengan mencari rerata (mean) dan standar deviasi. Penggunaan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai sarana untuk menetapkan kriteria skor dengan cara sebagai berikut:

Tabel 2  
Skor Penilaian Acuan Norma (PAN)

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

Keterangan :

*M* adalah nilai rata-rata (mean)

*X* adalah skor

*S* adalah standar deviasi

Berdasarkan rumus yang tertera Sudijono, untuk menghitung persentase (P) yang merupakan frekuensi relatif, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

*P* adalah Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

*F* adalah Frekuensi

*N* adalah Jumlah Responden

## HASIL PENELITIAN

Evaluasi tingkat pemahaman pelaksanaan oleh guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klenganan, Kabupaten Cirebon, menggunakan data yang kemudian dianalisis melalui perangkat lunak SPSS versi 27. Rincian analisis deskriptif tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 3.  
*Descriptive statistics* pelaksanaan Evaluasi Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klenganan Kabupaten Cirebon

N	18
Mean	125,39
Median	122
Mode	120
Std, Deviation	6,27
Minimum	120
Maximum	135

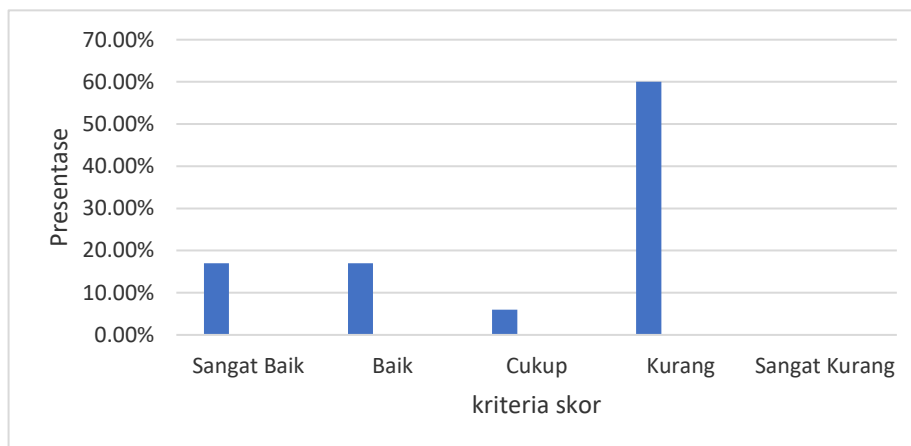
Data statistik deskriptif meliputi beberapa nilai, di antaranya: standar deviasi (SD) sebesar 6,270, rata-rata (mean) sebesar 125,39, nilai tengah (median) sebesar 122, mode sebesar 120 (nilai yang paling sering muncul), nilai terendah (minimum) sebesar 120, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 135.

Dalam bentuk distribusi frekuensi, tabel mengenai pelaksanaan evaluasi guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klenganan, Kabupaten Cirebon, dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi mengenai Pelaksanaan Evaluasi Evaluasi Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klenganan Kabupaten Cirebon

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	134,79 < X	Sangat Baik	3	17%
2	128,52 < X ≤ 134,79	Baik	3	17%
3	122,25 < X ≤ 128,52	Cukup	1	6%
4	115,98 < X ≤ 122,25	Kurang	11	60%
5	X ≤ 115,98	Sangat Kurang	0	0,0%
Jumlah			18	100%

Berlandaskan data distribusi frekuensi yang terdapat pada tabel 4, pelaksanaan evaluasi guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klangeran, Kabupaten Cirebon dapat dipresentasikan dalam bentuk grafik frekuensi, yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Analisis Tingkat Pemahaman Pelaksanaan Evaluasi Pada Guru Penjasorkes Di Sekolah Dasar Sekecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.

Dalam gambar yang disajikan, dapat diamati bahwa tingkat pelaksanaan evaluasi guru Penjasorkes dikategorikan sebagai berikut: 3 guru (17%) berada dalam kategori 'Sangat Baik', 3 guru (17%) diklasifikasikan sebagai 'Baik', 1 guru (6%) termasuk dalam kategori 'Cukup', sedangkan 11 guru (60%) tergolong dalam kategori 'Kurang'. Tidak ada guru yang masuk ke dalam kategori 'Sangat Kurang'. Dengan rata-rata nilai sebesar 125,39, ditemukan bahwa 11 guru memiliki tingkat pelaksanaan evaluasi yang termasuk dalam kategori 'Kurang'.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data tersebut di beberapa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman evaluasi yang dilatar belakangi berbagai faktor seperti kurangnya mengetahui apa arti evaluasi itu sendiri, alur penyusunan rancangan kegiatan penilaian secara tertulis, dan pelaksanaan evaluasi. Beberapa guru tidak mengerti alur dari pelaksanaan evaluasi dan hanya melaksanakan evaluasi seperti penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) saja guna menjadi acuan nilai mata pelajaran penjasorkes siswa, sangat sedikit guru yang memang melaksanakan evaluasi yang sesuai seperti pada akhir pertemuan suatu materi atau pengulangan materi yang memang kurang dimengerti siswa. Seharusnya dengan adanya evaluasi yang dilakukan guru dapat mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dan treatment apa yang memang dibutuhkan oleh siswa. Evaluasi yang baik harus dilaksanakan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar diperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Evaluasi ialah informasi untuk melihat dan memprtimbangan kualitas dari siswa yang bertujuan mengimplementasikan, mempertanggungjawabkan, dan meningkatkan pemahaman atau kualitas dari suatu masalah (Widoyoko, 2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil serta analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa rata-rata pemahaman pelaksanaan evaluasi guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klangeran, Kabupaten Cirebon berada pada nilai 125,39, yang menunjukkan kategori keseluruhan sebagai 'Cukup'. Namun demikian, analisis deskriptif statistik lebih lanjut mengungkapkan bahwa sejumlah 11 guru, mencakup sekitar 60% dari total responden, menunjukkan tingkat pemahaman yang termasuk dalam kategori 'Kurang'. Hal ini mengindikasikan adanya area di mana pemahaman dan penerapan evaluasi pada guru-guru Penjasorkes masih memerlukan perhatian khusus untuk ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97–114. <https://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/296>
- Anwar, N., & Riadi, I. (2017). Analisis investigasi forensik whatsapp messenger smartphone terhadap whatsapp berbasis web. *J. Ilm. Tek. Elektro Komput. Dan Inform*, 3(1), 1. <http://journal.uad.ac.id/index.php/JITEKI/article/view/6643>
- Batubara, B. H., Hasibuan, S., & Simatupang, N. (2023). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru PJOK Di UPT. SD 060953 Kota Medan Tahun 2023. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Jabal Ghafur*, 2, 361–365.
- Danielson, C., & McGreal, T. L. (2000). *Teacher evaluation to enhance professional practice*. Ascd. <https://www.amazon.com/Teacher-Evaluation-Enhance-Professional-Practice/dp/0871203804>
- Dubé, F., Granger, N., & Dufour, F. (2015). Continuing education for high school resource teachers and their sense of self-efficacy. *American Journal of Educational Research*, 3(6), 707–712. <https://library.iated.org/view/DUBE2015CON?re=downloadnotallowed>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Heneman, R. L. (1986). The relationship between supervisory ratings and results-oriented measures of performance: A meta-analysis. *Personnel Psychology*, 39(4), 811–826.
- Hermawan, A. O., & Ngatman, N. (2018). Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. *PGSD Penjaskes*, 7(7). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd-penjaskes/article/viewFile/11673/11220>
- Husdarta, H. (2009). Manajemen Pendidikan Jasmani. In *Alfabeta*.
- Irfandi, & Rahmat, Z. (2017). Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Naylor, R., & Sayed, Y. (2014). Teacher quality: Evidence review. In *Office of Development effectiveness: Commonwealth of Australia*.



- Peterson, K. D. (2000). *Teacher evaluation: A comprehensive guide to new directions and practices*. Corwin Press. <https://eric.ed.gov/?id=ED445087>
- Prasetyo, E., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas III SDN Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1*(1). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1015>
- Purwanti, E., Wahyuningsih, Sulistyorini, S., & Purnomo. (2019). Sosialisasi Penilaian Sikap Peserta Didik pada Kurikulum 2013 bagi Guru SD Gugus Melati Kec. Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Abdimas, 23*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/abdimas.v23i1.15174>
- Redawati, R., & Asnaldi, A. (2017). Persepsi Guru-Guru Non Penjas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan. *Sport Science, 17*(1), 10–18. <https://doi.org/10.24036/jss.v17i1.1>
- RI, P. (2003). *Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. JDIIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. [https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen\\_akademik/43\\_20210506](https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506)
- Rorimpandey, W. H. F. (2020). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Ahlimedia Book.
- Rustiana, E. R. (2013). Upaya peningkatan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmani harmoni. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 5*(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1267>
- Sa'diyah, T. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan, 2*(3), 148–159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Shandi, S. A. (2021). Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Se-Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga, 11*(1), 16–19. <https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpo/article/view/468>
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 5*(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Syukriya, H., Herpratiwi, H., & Yulianti, D. (2016). Evaluasi Implementasi Penilaian Kurikulum 2013. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*. <https://www.neliti.com/publications/193309/evaluasi-implementasi-penilaian-kurikulum-2013>
- Widodo, A. (2018). Makna dan Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/ter-literasi jasmaniahnya. *Motion: Jurnal Riset Physical Education, 9*(1), 53–60. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/motion/article/view/1432>
- Widodo, A., & Nurina, T. (2017). Menumbuhkan Empati Mahasiswa Melalui Matakuliah Pendidikan Jasmani Adaptif. *Seminar Nasiobal Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggemberikan*.
- Widoyoko, E. P. (2017). Evaluasi Program Pelatihan. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Wiggins, G. (2011). A true test: Toward more authentic and equitable assessment. *Phi Delta Kappan, 92*(7), 81–93.